

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata saat ini adalah industri yang mendunia dan merupakan bisnis yang berkembang dengan pesat. Sektor pariwisata sangat berperan penting terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Tidak bisa dibantah bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor perekonomian global yang dianggap paling menjanjikan terhadap kemajuan perkembangan ekonomi. Hal tersebut disadari oleh pemerintah sehingga dilakukan pengembangan dengan sungguh-sungguh (Syamsu, 2016:3)

Hal yang perlu dilakukan agar tujuan daripada pariwisata bisa terwujud adalah pemasaran yang benar serta pengelolaan baik terhadap sumber daya alam, budaya maupun sumber daya manusia agar tidak rusak dan mampu bersaing dengan negara-negara di seluruh dunia. Dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan memaparkan bahwa pariwisata merupakan segala hal yang berhubungan dengan wisata, mulai dari pengelola obyek wisata, usaha penyelenggaraan pariwisata, seperti biro perjalanan, hotel, restoran dan kunjungan wisatawan (Anisa & Salindri, 2018:25)

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki aset pariwisata yang begitu melimpah dari Sabang sampai Merauke terdapat beraneka ragam potensi wisata. Beberapa potensi wisata yang dimiliki Indonesia mulai dari kebudayaan, kuliner, wisata minat khusus dan wisata alam ada di Indonesia. Pengembangan kegiatan pariwisata secara umum

bertumpu pada keunikan, kekhasan serta daya tarik wisata alam dan budaya (Suhendroyono, 2016:43). Hal ini menjadi pemicu bagi setiap daerah untuk menonjolkan ciri khas yang mampu menjadi sebuah identitas maupun ikon bagi daerahnya. Hampir setiap provinsi yang ada di Indonesia mempunyai daya tarik masing-masing. Dari sekian banyak provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik pariwisata salah satunya di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah istimewa di Indonesia yang kaya akan potensi wisatanya, hampir segala jenis wisata bisa ditemui di Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari empat kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul dan satu kota yaitu kota Yogyakarta. Luas wilayah kota Yogyakarta sekitar 32,5 km² , atau 1,02% dari luasprovinsinya itu sendiri. Ada enam destinasi wisata kuliner yang ditetapkan oleh pemerintah kota Yogyakarta yakni Angkringan Kopi Jos, Lesehan Malioboro, Gudeg Wijilan, Bakmi Jawa, Kipo, serta Bakpia Pathuk (Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, 2019).Salah satu bentuk dari wisata budaya adalah wisata kuliner yang dimiliki oleh daerah-daerah atau destinasi wisata yang ada di Indonesia (Suwandojo, 2020:123).

Salah satu keunikan yang mampu memberikan ciri khas sebagai salah satu bentuk budaya dan menjadi sebuah ikon terhadap provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ialah keberadaan Angkringan. Meskipun keberadaan kuliner Angkringan ini bisa ditemui di beberapa daerah diluar provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta seperti di Jawa Tengah khususnya Solo, Semarang

bahkan diluar Jawa. Namun keberadaan Angkringan sangat identik dengan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sajak dari seorang tokoh penyair Joko Pinurbo yang berbunyi "Jogja Terbuat Dari Rindu, Pulang Dan Angkringan" mampu menjadi sebuah magnet bagi wisatawan terhadap angkringan khususnya yang ada di Yogyakarta. Sejarah kemunculan angkringan sangatlah panjang dan penuh misteri.

Angkringan pertama di Jogja yang dipelopori oleh angkringan Lik Man bahkan bukan asli dari kota Yogyakarta melainkan Klaten. Beberapa bukti dokumen mengenai keberadaan angkringan sudah ada satu abad lebih, jauh sebelum masuk kota Yogyakarta hal itu diungkapkan oleh Heri Priyatmoko (2018) yang merupakan Sejarawan dan penulis buku *Sejarah Wisata Kuliner Solo* melalui buku dan tulisan-tulisan di media. Bukti mengenai tulisan yang menyebutkan istilah "angkring" melalui seorang jurnalis *Djawi Hiswara* di edisi tanggal 28 Januari 1918 yang merupakan surat kabar *lawas* terbitan Surakarta yang ditemukannya di Perpustakaan Nasional Jakarta. Penjelasan mengenai angkringan adalah keranjang pikul tempat membawa makanan dan minuman yaitu kopi yang terletak dipinggir jalan. Keberadaan angkringan yang bermunculan bebarengan dengan hadirnya listrik pada awal abad 20. Kemudian jauh setelahnya sebuah majalah jawa yang bertahun 1930 tertuang sepenggal kalimat penting yang bertuliskan "*pangunjukanipun wedang sang prabu ing ngriku punika tèh manjangan angkring....*" yang ber maksud minuman hangat sang prabu adalah teh yang bermerek Manjangan Angkring. Bukti menunjukan angkringan juga memiliki unsur minuman teh hangat dan

begitu terkenalnya hingga diambil sebagai merek produk teh pada saat itu. Istilah Angkring kemudian dijelaskan oleh seorang pakar istilah Jawa yaitu Poerwadarminta dituliskan dalam Bausastra Jawa (1939) sebagai *kothakan wadhah* pangangan yaitu tempat makan yang dipikul beserta peralatannya. Bukti-bukti tersebut menjelaskan mengenai cara berdagang angkringan pada tempo dulu adalah dengan dipikul, sang penjual berjalan untuk menemui pembeli, namun saat ini tidak ditemukan lagi penjual angkringan dengan dipikul.

Pada umumnya angkringan merupakan tempat makan yang sederhana dan menyajikan menu-menu masakan Indonesia, namun keberadaan angkringan memiliki banyak filosofi yang begitu dalam bagi orang Jawa. Meskipun di era sekarang ini banyak berdiri tempat makan modern dengan berbagai fasilitas cukup berkelas dan menu yang digemari oleh anak muda tetapi keberadaan angkringan tetap konsisten tidak hanya viral sesaat dan mampu memiliki tempat didalam lubuk hati masyarakat maupun wisatawan, hal seperti inilah yang menjadikan angkringan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Terjadinya pandemi Covid-19 yang bermula di kota Wuhan di negara China pada akhir tahun 2019 sudah menyebar ke Indonesia dan di seluruh negara hingga saat ini sehingga diberlakukannya pembatasan sosial maupun *lockdown* oleh kebijaksanaan setiap negara. Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak terhadap adanya situasi pandemi ini karena adanya larangan berpergian dan berkerumun membuat para pelaku usaha pariwisata mengalami kerugian seperti hotel, *tour and travel*, restoran dan

obyek wisata yang sepi dengan pengunjung bahkan ditutup sementara, tak terkecuali para pengusaha angkringan di Yogyakarta khususnya Angkringan Kopi Jos yang merupakan angkringan yang sudah ditetapkan menjadi salah satu destinasi wisata kuliner di Yogyakarta.

Oleh karenanya penulis tertarik mengambil judul “Dampak Covid-19 Terhadap Kunjungan Wisatawan Pada Wisata Kuliner Angkringan (Studi Kasus di Kopi Jos di Kec. Gedongtengen Yogyakarta)” adalah tema yang sesuai dan relevan sebagai penelitian juga merupakan masalah yang benar-benar dihadapi pada saat ini. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu ide, masukan, gagasan maupun rujukan yang bermanfaat bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Melalui pembahasan di atas, penulis menemukan pokok permasalahan yang dijadikan perumusan masalah pada penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah pada penulisan laporan ini adalah seperti berikut :

1. Bagaimana dampak covid-19 terhadap kunjungan wisatawan pada wisata kuliner angkringan Kopi Jos Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada wisata kuliner angkringan Kopi Jos Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari tahudampak covid-19 terhadap kunjungan wisatawan pada wisata kuliner angkringan di Kopi Jos Yogyakarta.
2. Untuk mencari tahu bagaimana upaya yang dilakukan pengelola angkringan Kopi Jos Yogyakarta pada masa covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian artikel ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

- a. Penulis dapat menerapkan teori yang selama ini diajarkan oleh dosen pembimbing selama perkuliahan berlangsung dalam penulisan artikel ini.
- b. Untuk menambah wawasan dalam mengelola dan mempertahankan potensi wisata akibat terjadinya pandemi.
- c. Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai dampak covid-19 terhadap kunjungan wisatawan pada wisata kuliner angkringan Kopi Jos di Yogyakarta
- d. Untuk menuntaskan program strata satu Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
- e. Sebagai penerapan ilmu secara nyata dalam pariwisata yang selama ini diperoleh pada proses perkuliahan di kampus, *Foreign Case Study* dan *Domestic Case Study*.

2. Bagi STIPRAM

- a. Untuk membentuk mahasiswa menjadi profesional dan mampu bekerja keras dalam mengelola pariwisata.
- b. Menjadi salah satu referensi untuk menambah keperluan pustaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa yang memerlukan.
- c. Mendapat ilmu pengetahuan lebih banyak mengenai pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Membentuk mahasiswa menjadi cerdas dan lebih kritis dalam pengelolaan terkait kuliner, penerapan ilmu menjadi lebih berguna.

3. Bagi Masyarakat

- a. Membantu dan memudahkan masyarakat setempat dalam menemukan dan mencari pokok permasalahan yang dihadapi pelaku usaha kuliner.
- b. Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat kepada masyarakat dalam potensi usaha kuliner di dunia pariwisata.
- c. Membantu masyarakat dalam strategi-strategi pengelolaan kuliner dibidang pariwisata dan budaya

4. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah semakin mengembangkan potensi-potensi kuliner yang ada di daerah sehingga pariwisata di daerah tersebut lebih maju dan berkembang sehingga mendapatkan dampak positif untuk kesejahteraan masyarakat.
- b. Untuk memberikan paparan dan ekspektasi serta harapan terhadap wisatawan serta masyarakat terhadap potensiwisata kuliner dan budaya tersebut di masa yang akan datang.

- c. Pemerintah dapat mencapai target kunjungan wisatawan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian agar fokus pada tujuan penelitian maka diperlukan batasan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dalam dampak covid-19 terhadap kunjungan wisatawan pada wisata kuliner yang mengambil lokasi di Angkringan Kopi Jos di Yogyakarta.

F. Linieritas Penelitian

Linieritas merupakan kaitan atau hubungan. Linieritas pada artikel ilmiah ini disesuaikan dengan jurnal penelitian sebelumnya yaitu Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* maupun Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* yang telah diselesaikan pada sebelumnya mengenai tema *Covid-19 and Tourism Industry*. Pada penulisan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “Wisata Virtual Kuil Budha Sam Poh dan Gerbang Sultan Ismail Petra di Malaysia Sebagai Wisata Alternatif pada Masa Pandemi Covid-19” yang membahas mengenai dampak Covid-19 terhadap pariwisata di Malaysia sehingga perlu solusi agar kegiatan pariwisata tetap bisa dilakukan yaitu dengan wisata virtual sebagai wisata alternatif saat kondisi pandemi. Maka penulis mengambil tema yang sesuai yaitu *Covid -19 and Tourism Industry*. Linieritas yang terdapat pada penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tema *Covid-19 and Tourism Industry* serta membahas tentang dampak covid-19 terhadap industri pariwisata.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah suatu metode penulisan agar tersusun dengan baik dan memudahkan langkah-langkah penelitian maupun memudahkan dalam membaca tulisan, maka di uraikan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, diuraikan menjadi :
 - A. Latar Belakang (menjelaskan mengenai dasar atau alasan oleh penulis)
 - B. Rumusan Masalah (pertanyaan atau masalah yang diteliti)
 - C. Tujuan Penelitian (maksud dan tujuan dari penelitian)
 - D. Manfaat Penelitian (manfaat bagi penulis, kampus dan masyarakat)
 - E. Ruang Lingkup Penelitian (batasan mengenai penelitian)
 - F. Linearitas Tema Penelitian (hubungan tema terhadap penelitian terdahulu)
 - G. Sistematika Tulisan
2. Bab II Kajian Literatur dan Kajian Teori, diuraikan menjadi :
 - A. Kajian Literatur (tinjauan pustaka)
 - B. Kajian Teori (menjelaskan variabel penelitian)
3. Bab III Metodologi dan Data, diuraikan menjadi :
 - A. Metodologi (menjelaskan cara yang ditempuh oleh peneliti)